

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu sektor yang sangat penting, yang selalu mengalami pembaharuan, menyesuaikan, dan mengikuti perkembangan zaman. Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi merupakan dasar legal, pengaturan dan tatakelola penyelenggaraan seluruh pendidikan tinggi (PT) di Indonesia yang memberikan otonomi sepenuhnya kepada perguruan tinggi. Perguruan tinggi memerlukan pengelolaan yang baik demi kepentingan masyarakat luas, bertujuan menciptakan integritas, kualitas, dan keberlanjutan, dengan fokus pada transparansi, partisipasi stakeholder, manajemen risiko, dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus difokuskan pada kompetensi yang diperlukan dunia kerja, hal ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan cara berpikir yang kritis untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan dapat diterima oleh industri.

Universitas harus memiliki strategi yang kuat dan efektif di era modern yang penuh persaingan, penerapan strategi yang efektif adalah kunci sukses universitas dalam menjalankan perannya dalam menghasilkan penelitian berkualitas tinggi, mendidik generasi mendatang, dan memenuhi tuntutan *stakeholder*. Menurut Kaur et al (2019), perguruan tinggi yang memiliki kemampuan baik (*ambidextrous*) harus lincah, siap untuk berubah, dan memiliki kemampuan prediksi yang kuat, untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi industri. Universitas yang dikelola dengan baik akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan transparan secara strategis, yang akan menumbuhkan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, orang tua, dan berbagai pihak berwenang (*stakeholders*).

Indonesia menjadi "produser" perguruan tinggi (PT) terbesar ketiga di dunia dengan jumlah perguruan tinggi (PT) yang mencapai 3000an, setelah Amerika Serikat (AS) dan India. Dari sekitar 3.107 PT (data tahun 2022), 125 merupakan PTN (Perguruan Tinggi Negeri), selebihnya (2982) adalah PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, anggaran pendidikan

mencapai 20 persen (sekitar 608,3 triliun) dari APBN, anggaran tersebut lebih besar dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Malaysia (5%) dari APBN, kualitas PT Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu indikator rendahnya mutu adalah minimnya research output, seperti karya ilmiah dan paten, serta sedikitnya PT yang berhasil masuk ke dalam daftar "kelas dunia". Terlebih lagi, belum ada satupun PT Indonesia yang berhasil masuk 200 besar dunia. Rendahnya minat mahasiswa asing untuk studi di Indonesia dan kurangnya minat pemberi beasiswa asing menunjukkan kurangnya kepercayaan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. (www.topuniversities.com)

Meskipun Indonesia memiliki jumlah PT yang besar, tantangan utama terletak pada kualitasnya, minimnya minat mahasiswa asing dan kurangnya dukungan beasiswa asing menunjukkan bahwa PT Indonesia kesulitan mendapatkan pengakuan global. Rendahnya angka *research output* juga mencerminkan ketidakmampuan PT dalam menghasilkan kontribusi signifikan dalam bidang penelitian. Untuk meningkatkan daya saing global, perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan research output, serta upaya untuk menarik minat mahasiswa dan pemberi beasiswa asing. Selain itu, pentingnya menjalin kerja sama riset dan pengembangan dengan PT di luar negeri menjadi kunci untuk meningkatkan reputasi dan kualitas PT Indonesia di tingkat global. (Sumanto al Qurtuby, 2023)

Pemeringkatan *World Class University* (WCU) Oleh Quacquarelli Symonds (QS) telah mendorong manajemen PTN di Indonesia untuk melakukan perilaku kompetitif demi kualitas dan reputasi mereka. Manajemen juga dituntut untuk dapat mengungguli institusi lain secara konsisten, Untuk dapat tetap bersaing Universitas harus memperhatikan indikator *QS World Rank*, berikut adalah ranking universitas di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand berdasar *QS World Rank* :

Tabel 1. QS World Rank Universitas di Indonesia, Singapore, Malaysia, dan Thailand Tahun 2022 – 2024

2022	2023	2024	Institution Name	Academic Reputation	Employer Reputation	Faculty Student	Citations per Faculty	International Faculty	International Students	International Research Network	Employment Outcomes	Sustainability	Overall
Rank				Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score
11	11	8	National University of Singapore (NUS)	99.4	88.6	76.5	93.2	100	81.9	76.3	100	88.1	92.7
65	70	65	Universiti Malaya (UM)	81.2	96	71.6	32.7	52.8	58.9	79.3	28.1	93.4	68.7
215	224	211	Chulalongkorn University (Thailand)	66.6	50.1	31.5	7	15	2.9	49.4	87.2	85.9	44.3
290	248	237	Universitas Indonesia	50,5	73,0	50,4	2,0	75,8	4,8	2,0	58,7	42,3	40,9
254	231	263	Gadjah Mada University	51,7	66,5	54,4	1,7	38,5	1,6	2,1	42,6	47,2	38,0
303	235	281	Bandung Institute of Technology (ITB)	41,0	65,6	65,6	2,5	84,4	2,3	1,2	35,7	21,2	36,6
465	369	345	Airlangga University	34,0	72,5	52,4	1,4	44,6	6,3	1,4	14,4	30,5	31,5
511	449	489	IPB University	21,6	39,0	66,1	1,7	54,6	3,8	1,2	24,1	3,4	23,6

Sumber : (www.topuniversities.com)

Berdasarkan Tabel QS World Rank untuk perguruan tinggi Indonesia pada tahun 2022, 2023 dan 2024, 5 Universitas terbaik di Indonesia berdasarkan QS World Ranking, dari tabel diatas indikator yang digunakan untuk menentukan QS World meliputi *academic reputation, employer reputation, faculty student, citations per faculty, international faculty ratio, international students ratio, international research network, Employment Outcomes, dan Sustainability*.

Ekki Juniardi, 2024

PENGARUH TEKanan PERSAINGAN, TEKanan PEMANGKU KEPENTINGAN, TERHADAP MANAJEMEN KINERJA STRATEGIS DENGAN TATA KELOLA UNIVERSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Hasil peringkat QS World Ranking menunjukkan bahwa dari 5 PT hanya ada 2 PT yaitu Universitas Indonesia dan Airlangga University yang mengalami peningkatan sedangkan Gadjah Mada University, Bandung Institute of Technology (ITB), dan IPB University mengalami penurunan. Sementara 3 PTN ASEAN lainnya semua mengalami peningkatan peringkat. Hasil analisis atas skor pemeringkatan menunjukkan bahwa kelemahan PTN Indonesia adalah dalam *Citations per Faculty, International Students, International Research Network, Sustainability*. Sementara masing-masing PTN memiliki keunggulan, seperti UI dalam *Employer Reputation*, Bandung Institute of Technology (ITB) dalam *International Faculty*.

Jika dilihat dari tahun pendirian universitas tidak terlalu terpaut jauh antara Universitas di Indonesia dan beberapa universitas di ASEAN, seperti Universitas Indonesia berusia 73th, Universitas Gadjah Mada 74th, Institut Teknologi Bandung 64th, Universitas Airlangga 69th, Institut Pertanian Bogor 60th, sementara Universiti Malaya (UM) berusia 74th, National University of Singapore (NUS) 43th, dan Chulalongkorn University (Thailand) 106th, hal ini menjadi perhatian khususnya bagi universitas di Indonesia, karena usia universitas tidak terlalu jauh namun perbedaan dalam pengakuan peringkat kualitas internasional QS terpaut jauh.

Selain perguruan tinggi yang terdaftar QS world rank salah satu bentuk perguruan tinggi di Indonesia dapat bersaing di level internasional adalah persentase program studi terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN) yang tertuang dalam renstra Ditjen Dikti sebesar 11%, namun capaian program studi berstandar internasional 5,3% tahun 2020 (www.pddikti.kemdikbud.go.id), maka untuk dapat bersaing ditingkat internasional penting bagi fakultas untuk meningkatkan mutu dengan memiliki akreditasi internasional. Jika melihat dari rasio mahasiswa maka fakultas ekonomi merupakan fakultas dengan mahasiswa terbanyak ke-2 setelah fakultas pendidikan, yaitu 19% (1.146.430). (www.pddikti.kemdikbud.go.id), sehingga untuk mendapatkan akreditasi khususnya internasional, terdapat banyak akreditasi yang diakui oleh Dikti salah satunya yaitu *The Association to Advance Collegiate Schools of Business* (AACSB) akreditasi tersebut merupakan akreditasi khusus untuk Fakultas Ekonomi, dimana hanya terdapat 4 Universitas di Indonesia yaitu Bina Nusantara University, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah

Mada, Universitas Indonesia, sementara terdapat lebih dari 80 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada perguruan tinggi negeri di Indonesia, sementara jika dibandingkan dengan universitas negara ASEAN yang memiliki sertifikasi AACSB dengan jumlah Malaysia yang mempunyai 10 fakultas terakreditasi, Singapura 4, dan Thailand 8 (www.aacsb.edu).

Untuk mendorong ketercapaian perolehan Peringkat dari QS World University Kemendikbud sudah melakukan program strategis untuk mendorong perguruan tinggi untuk menaikkan peringkat menuju universitas berkelas dunia. Berbagai strategi telah dilakukan Kemendikbud yaitu dengan mendorong (1) komitmen pimpinan pada level universitas, (2) peningkatan sarana dan prasarana (3) sistem tata kelola, (4) penguatan kapabilitas sumber daya manusia, (5) standarisasi akademik dan akreditasi internasional yang tertuang dalam buku *Top Executives University Gathering, Tata Kelola Perguruan Tinggi Menuju Universitas Berkelas Dunia* (2023).

Dari kondisi diatas dibutuhkan strategi yang tepat dari Kemendikbud maupun para pimpinan perguruan tinggi untuk dapat masuk dalam QS World. Manajemen kinerja strategis muncul karena manajemen membutuhkan informasi yang lebih strategis dan menyeluruh tentang pemantauan strategi dan umpan balik selama pelaksanaan strategi, sistem manajemen kinerja berbasis anggaran tidak dapat memberikan informasi tersebut (Soewarno Tjahjadi, 2020). Manajemen kinerja strategis memungkinkan organisasi untuk merencanakan, mengukur, dan memantau kinerja mereka, sehingga pengambilan keputusan, sumber daya, dan kegiatan dapat lebih selaras dengan keputusan strategis untuk mencapai yang diinginkan dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Santati et al 2022). Karena manajemen kinerja strategis sangat penting, para peneliti telah menyelidiki komponen strategis yang mempengaruhi sistem pengendalian manajemen, termasuk manajemen kinerja strategis Airasia et al (2017).

Universitas harus menerapkan strategi untuk bersaing dan harus berfokus pada keunggulan kompetitifnya dengan mengidentifikasi keunggulan yang akan membedakannya dari universitas lain, program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan industri, melakukan penelitian berkualitas, bekerjasama dengan berbagai pihak terutama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan berkontribusi pada

perkembangan masyarakat (Soewarno and Tjahjadi, 2020). Dengan komitmen yang kuat untuk strategi ini dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, universitas dapat tetap bersaing dalam lingkungan yang terus berubah. Universitas perlu untuk meningkatkan dan memaksimalkan keunggulan kompetitifnya untuk dapat bersaing.

Tingginya persaingan didalam universitas maka diperlukan partisipasi aktif dari pimpinan yang terlibat, dengan munculnya universitas dan pemimpin universitas sebagai peserta yang semakin berpengaruh dalam persaingan kualitas dan status (Musselin, 2018). Persaingan di dunia akademis selalu menjadi kekuatan, dan universitas terbiasa bersaing untuk mendapatkan status dan peringkat, talenta, dan pendanaan, baik dari sumber pemerintah maupun swasta (Pucciarelli & Kaplan, 2016). Manajemen juga terus dituntut untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan kinerja dan bagaimana cara mengungguli institusi lain secara konsisten, berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa intensitas persaingan antar perguruan tinggi telah meningkat secara signifikan Musselin, (2018) dan Pucciarelli and Kaplan (2016). Kompetisi mengarahkan universitas menjadi lebih strategis, tetapi pada saat yang sama hasil kompetisi membantu mereka mengimplementasikan dan melegitimasi strategi mereka (Musselin, 2018). Penelitian sebelumnya yang menguji tekanan persaingan terhadap manajemen kinerja strategis dilakukan oleh (Soewarno & Tjahjadi, 2020), (Singh et.al, 2022), (He et al., 2018), (Baah et al., 2021) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan, sedangkan menurut penelitian Wang, et.al (2020) menunjukkan hasil bahwa tekanan persaingan tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis.

Menurut Jones, et al (2018) perguruan tinggi juga mendapat tekanan dari para pemangku kepentingannya, pemangku kepentingan menyatakan bahwa kinerja suatu organisasi berkaitan dengan hubungan yang sangat etis dengan para pemangku kepentingannya, yang ditandai dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, kerja sama, dan pertukaran informasi, para pemangku kepentingan perguruan tinggi termasuk mahasiswa, pengusaha, karyawan, alumni, orang tua, donatur, dan lembaga pemerintah. Para pemangku kepentingan Perguruan Tinggi, mengharuskan manajemen untuk menerapkan strategi yang baik untuk melindungi kepentingan mereka (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Manajemen harus menerapkan

strategi yang efektif untuk melindungi kepentingan mereka, ketika manajemen membuat strategi perusahaan, mereka harus mempertimbangkan tekanan pemangku kepentingan dan persaingan. Untuk menjalankan strategi tersebut secara efektif, manajemen perlu membuat dan menerapkan sistem pengendalian manajemen yang kuat, terutama manajemen kinerja strategis, hal itu diperlukan untuk mencegah perilaku tidak efektif di antara manajer (Cugueró-Escofet and Rosanas, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Singh et al (2022) , Soewarno & Tjahjadi, (2020), Baah et al., (2021) menunjukkan bahwa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh signifikan, sementara berdasarkan penelitian. Doni et.al, (2022) tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kinerja strategis.

Menurut Oliva et al (2019) keberadaan strategi yang baik sangat penting dalam proses tata kelola yang baik. *Good University Governance* (GUG) merupakan konsep yang diadopsi dari *Good Corporate Governance* (GCG) hanya studi sebelumnya tentang *Good University Governance* belum banyak dipublikasikan (Amilin, 2016). Beberapa peneliti berargumentasi bahwa *Corporate Governance* memegang peran penting dalam pengawasan perusahaan (Fama, 1980; Fama & Jensen, 1983). Begitu juga studi tentang *university governance* memberikan kontribusi penting bagi para pengelola perguruan tinggi sebagai salah satu referensi dalam mengelola perguruan tinggi (Amilin, 2016). Berbagai penelitian terdahulu Muktiyanto et al (2020), Li, et al (2018) dan Yudianto et al (2021) membuktikan bahwa tata kelola universitas berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis, sementara menurut penelitian Machmuddah, (2019), dan Evaluandia, (2019) bahwa tata kelola universitas tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengombinasikan variabel tata kelola universitas sebagai variabel intervening dalam rangka hasilnya nanti apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tekanan persaingan dan tekanan pemangku kepentingan terhadap manajemen kinerja strategis. Menurut (Xuan Ha & Thi Tran, 2022) tata kelola yang mendalam bagi para manajer, yaitu perlunya meningkatkan efisiensi sistem tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan, mengatur dan meningkatkan kinerja

perusahaan. Penelitian Qurrota & Suwandi, (2023) yang menggunakan tata kelola sebagai variabel *intervening* karena tata kelola yang profesional dan prinsip dasar keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, tanggung jawab, serta kesetaraan dapat meningkatkan kinerja.

Berdasarkan fenomena, masalah, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan persaingan, tekanan pemangku kepentingan terhadap manajemen kinerja strategis dengan tata kelola universitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Soewarno and Tjahjadi, 2020), peneliti melakukan pengembangan dengan memasukan variabel tata kelola universitas sebagai variabel *intervening* dan menggunakan objek penelitian menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Negeri di Indonesia agar lebih mendapatkan kesamaan persepsi dalam penilaian, serta kinerja internasionalisasi yang perlu dikaji kembali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul ” Tekanan persaingan, tekanan pemangku kepentingan, kepada manajemen kinerja strategis, dengan tata kelola universitas sebagai variabel *intervening*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Pada penelitian ini adalah meneliti tentang tekanan pesaingan, tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola universitas dan manajemen kinerja strategis pada Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi negeri Indonesia

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah tekanan persaingan berpengaruh langsung terhadap manajemen kinerja strategis?
- b. Apakah tekanan pemangku kepentingan berpengaruh langsung terhadap manajemen kinerja strategis?
- c. Apakah tekanan persaingan berpengaruh langsung terhadap tata kelola universitas?

Ekki Juniardi, 2024

PENGARUH TEKanan PERSAINGAN, TEKanan PEMANGKU KEPENTINGAN, TERHADAP MANAJEMEN KINERJA STRATEGIS DENGAN TATA KELOLA UNIVERSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

- d. Apakah tekanan pemangku kepentingan berpengaruh langsung terhadap tata kelola universitas?
- e. Apakah tata kelola universitas berpengaruh langsung terhadap manajemen kinerja strategis?
- f. Apakah tekanan persaingan berpengaruh tidak langsung terhadap manajemen kinerja strategis melalui tata kelola universitas
- g. Apakah tekanan pemangku kepentingan berpengaruh tidak langsung terhadap manajemen kinerja strategis melalui tata kelola universitas

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami tujuan dari penelitian

- a. Untuk menganalisa pengaruh tekanan persaingan terhadap manajemen kinerja strategis
- b. Untuk menganalisa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis
- c. Untuk menganalisa tekanan persaingan berpengaruh terhadap tata kelola universitas
- d. Untuk menganalisa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap tata kelola universitas
- e. Untuk menganalisa tata kelola universitas terhadap manajemen kinerja strategis
- f. Untuk menganalisa tekanan persaingan berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis melalui tata kelola universitas
- g. Untuk menganalisa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap manajemen kinerja strategis melalui tata kelola universitas

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Ekki Juniardi, 2024

PENGARUH TEKANAN PERSAINGAN, TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, TERHADAP MANAJEMEN KINERJA STRATEGIS DENGAN TATA KELOLA UNIVERSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam teori industrial/organisasi, *resource based review* based test stakeholder, dan wawasan terkait rumpun ilmu akuntansi manajemen meliputi tata kelola universitas tekanan persaingan, tekanan pemangku kepentingan, tata kelola universitas, dan manajemen kinerja strategis terutama bagi perguruan tinggi negeri. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi, serta dapat menjadi referensi penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola perguruan tinggi, dan pemerintah khususnya kemendikbud, Pimpinan perguruan tinggi, pimpinan fakultas ekonomi dan bisnis, terkait tekanan persaingan, tekanan pemangku kepentingan, tata kelola universitas dan manajemen kinerja strategis terutama bagi perguruan tinggi negeri.